



## Pengelolaan Manajemen Keuangan Guna Meningkatkan Sarana dan Prasarana yang Ada di SDN Tembok Dukuh 3 Surabaya

Shinta Salsabila

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [shinta.21020@mhs.unesa.ac.id](mailto:shinta.21020@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract.** *Management of financial management is an activity that plans, organizes, directs, and supervises all financial activities in an institution, by knowing how to manage finances properly, the income or expenditure of an agency will be easier to find out. The purpose of this research article is to find out an overview of improving facilities and infrastructure through managing financial management in Tembok Dukuh 3 Elementary School. The results of this study indicate that financial management in schools starting from designing plans to evaluating the use of school funds is quite good. The implication of this research is that school principals must monitor staff / employees more in order to prevent mistakes in bookkeeping.*

**Keywords:** *Financial Management, Facilities and Infrastructure*

**Abstrak.** Pengelolaan manajemen keuangan adalah suatu kegiatan yang merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi seluruh aktivitas keuangan yang ada di suatu instansi, dengan mengetahui cara me-manaj keuangan yang baik maka pemasukan ataupun pengeluaran suatu instansi akan lebih mudah untuk diketahui. Tujuan dari penelitian artikel ini yaitu untuk mengetahui gambaran dari peningkatan sarana dan prasarana melalui pengelolaan manajemen keuangan yang ada di SDN Tembok Dukuh 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang ada di sekolah dimulai dari merancang perencanaan sampai evaluasi penggunaan dana sekolah sudah cukup baik. Implikasi dari penelitian ini adalah kepala sekolah harus lebih memonitoring staff / karyawan guna mencegah kekeliruan pada saat pembukuan.

**Kata kunci:** Manajemen Keuangan, Sarana dan Prasarana

### LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi karena Pendidikan juga dianggap sebagai alat untuk investasi sumber daya manusia. Pada operasional dalam Pendidikan tentunya tidak dapat dilepaskan dengan masalah dana (Akhmad Sudrajat, 2010). Masalah keuangan pada suatu instansi memang sangatlah riskan akan ke-keliruan maka dari itu diperlukan pengelolaan pada manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan sekolah

merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya keuangan yang tersedia di sekolah (MS, 2021). Manajemen keuangan sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan dan ketersediaan dana untuk kegiatan sekolah termasuk pemenuhan sarana dan prasarana dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pemenuhan kebutuhan tersebut secara efektif dan efisien. Selain itu, menurut Tandililing manajemen keuangan sekolah memiliki prinsip-prinsip tertentu diantaranya adalah 1) Efisiensi, yaitu dalam penggunaan sumber daya keuangan mestinya harus secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; 2) Transparansi, mampu memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang kondisi keuangan sekolah kepada pihak yang berkepentingan seperti Dinas Pendidikan; 3) Akuntabilitas, mampu bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya keuangan yang tersedia dan memberikan laporan keuangan secara tepat waktu; dan 4) Kehati-hatian, selalu menghindari tindakan yang dapat merugikan sekolah secara keuangan seperti tindak kriminalitas korupsi dan penggelapan dana (Rahmah, 2016).

Pengelolaan keuangan sekolah yang baik, tidak terlepas dari keberhasilan sebuah manajemen keuangan sekolah. Pengelolaan keuangan sekolah perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai (Latifah et al., 2020). Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan Pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang hasil dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keberhasilan proses Pendidikan akan menentukan kualitas dari peserta didik. Keberhasilan proses Pendidikan tersebut dapat dicapai dengan memenuhi aspek-aspek penting, seperti peningkatan sarana dan prasarana (Pusvitasari & Sukur, 2020). Sarana dan prasarana ini dapat berupa fasilitas-fasilitas yang diperlukan pada saat proses belajar mengajar misalnya gedung, ruang kelas, proyektor, AC dan lain sebagainya karena fasilitas yang baik dan lengkap akan menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan optimal. Menurut penulis sarana dan prasarana yang baik mampu menaikkan *mood* peserta didik, jika *mood* peserta didik baik maka peserta didik akan jauh lebih mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan begitu nilai rata-rata di raport akan membaik dan mutu sekolah juga akan meningkat. Pemenuhan sarana dan prasarana

sekolah yang memadai atau tidak itu semua tergantung pada ketersediaan dana yang dimiliki oleh sekolah, maka dari itu sekolah memerlukan pengelolaan manajemen keuangan yang baik agar sarana dan prasarana bisa tercukupi.

Penulis memilih judul artikel ini karena pengelolaan manajemen keuangan dalam peningkatan sarana dan prasarana sekolah memiliki urgensi tersendiri dan menurut penulis penelitian dengan judul ini perlu dilaksanakan di SDN Tembok Dukuh 3, melihat sekolah yang berada di dalam gang namun bangunan yang cukup besar karena baru direnovasi tetap saja masih kekurangan kelas yang menyebabkan terjadinya shift pembelajaran pada rombongan belajar. Penulis ingin mengetahui bagaimana cara pengelolaan manajemen keuangan yang ada di SDN Tembok Dukuh 3 dalam peningkatan sarana dan prasarananya, menurut penulis pengelolaan manajemen keuangan yang ada sudah cukup baik karena semua pengeluaran keuangan sudah sesuai dengan penganggaran yang dilakukan ketika awal tahun pada bulan Januari. Pemenuhan sarana dan prasarana yang ada masih kurang memadai dikarenakan proses yang cukup panjang dalam pengajuan proposal ke Dinas yang menyebabkan penundaan pembangunan/renovasi gedung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa yang perlu diperbaiki khususnya pada system pembukuan karena staff masih dianjurkan untuk menulis pembukuan secara manual sedangkan sudah ada system online yang menyebabkan tidak efisiennya waktu dalam bekerja.

## **METODE**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara kepada salah satu tenaga pendidik yang ada di tempat penelitian. Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu jenis wawancara terpusat (*natural observation*) (Kualitatif, 2016). Jenis penelitian wawancara terpusat seringkali digunakan untuk mengumpulkan data dan fokus kepada satu narasumber saja. Instrument pada penelitian ini adalah *human instrument* atau peneliti itu sendiri (Dinigrum, 2020). Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang cukup luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti supaya menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk subyek penelitiannya yaitu sarana dan prasarana yang tersedia, dengan melihat dan menganalisis sarana dan prasarana yang ada di sekolah kemudian menyesuaikan dengan informasi yang diperoleh apakah sudah sesuai apa belum.

Informan pada penelitian ini yaitu Ibu Novi Ariyanti, S.Pd. selaku bagian administrasi di SDN Tembok Dukuh 3. Selain mencari sumber data dari internet, peneliti menggali informasi mengenai data-data penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung dan datang ke lokasi yang bertepatan di SDN Tembok Dukuh 3 Jl. Asem Jaya No. 1, Tembok Dukuh, Kec. Bubutan, Surabaya, Jawa Timur, penelitian terjadi pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2023 pukul 10.00 WIB.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penganggaran/Budgeting**

Penganggaran/Budgeting merupakan tahap awal dari pengelolaan keuangan sekolah, biasanya tahap ini meliputi perencanaan penggunaan dana selama satu tahun agar memiliki acuan dalam pengeluaran dana, seperti halnya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dana yang dikeluarkan oleh pemerintah biasanya pada awal tahun atau bulan Januari maka dari itu sekolah harus memiliki proposal penganggaran dana selama satu tahun. Menurut M. Nafarin anggaran sendiri merupakan rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif (Ari & Pekawinan, 2015). Di SDN Tembok Dukuh 3 setiap tahunnya melakukan penganggaran dana ke BOSNAS (Bantuan Operasional Sekolah Nasional) namun untuk kebutuhan sarana dan prasarana jika membutuhkan perbaikan maka harus melakukan pengajuan terlebih dahulu ke Dinas Pendidikan, contohnya membangun gedung sekolah. Setiap sekolah tentu mempunyai strategi dalam pengalokasian dana baik untuk gaji PTT (Pegawai Tidak Tetap), GTT (Guru Tidak Tetap) maupun perbaikan sarana dan prasarana. Di SDN Tembok Dukuh 3 tidak memiliki batasan untuk penganggaran dana karena menurut sekolah anggaran yang dikeluarkan setiap tahunnya berbeda-beda, seharusnya sekolah harus tetap mempunyai batasan dalam penganggaran dana seperti yang sudah dicantumkan di aplikasi RKAS agar tidak menimbulkan selisih dana atau hal-hal yang tidak diinginkan lainnya. Dalam penggunaan dana di SDN Tembok Dukuh 3 ini lebih memprioritaskan untuk pembangunan gedung dan penambahan ruang kelas karena dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan ruang kelas yang kurang mengharuskan sekolah melakukan shift masuk pada rombel setiap kelasnya, pihak sekolah juga sudah melakukan pengajuan pembangunan ke Dinas namun karena proses yang cukup lama mengharuskan pihak sekolah untuk bersabar untuk menunggu persetujuan dari Dinas.

Pada saat melakukan penganggaran dana guna meningkatkan sarana dan prasarana maka ada beberapa guru yang bertugas untuk survey sekolah terutama pada bagian sarana dan prasarana yang dilakukan secara berkala dan paling lama 3 bulan sekali hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya kebutuhan sekolah yang perlu diganti/diperbaiki bisa segera tertangani agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Adapun pihak yang terlibat pada tahap penganggaran/budgeting di SDN Tembok Dukuh 3 antara lain kepala sekolah, komite sekolah, tenaga kependidikan dan beberapa wali murid. Jika terdapat sarana dan prasarana yang kurang memadai tetapi anggaran juga tidak mencukupi sekolah memiliki strategi yang baik yaitu meminta bantuan dengan membuat proposal terlebih dahulu yang kemudian diserahkan kepada Dinas, jika yang diperlukan adalah perbaikan maka proposal akan ditujukan kepada SATGAS dan jika yang diperlukan adalah bagian penghijauan atau *go green* maka proposal ditujukan kepada Dinas Ketahanan dan Pertanian. Hal tersebut dilakukan tentunya karena melihat situasi yang mendesak.

### **Pembukuan/Accounting**

Pembukuan merupakan suatu proses pencatatan yang harus dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi kewajiban, modal, penghasilan dan biaya lainnya. Pada proses pencatatan ini merupakan tugas akuntansi paling dasar yang dilakukan oleh ahli pembukuan, meskipun demikian tahap pembukuan adalah tahap yang memerlukan ketelitian yang baik karena tidak diperbolehkan adanya selisih harga atau tidak kesesuaian (Shelly, 2020). Pembukuan mengacu pada aspek penyimpanan catatan manual, dalam hal ini semua informasi mengenai transaksi dan aktivitas manajemen keuangan yang ada di sekolah, termasuk semua yang ada didalamnya. Pada tahap pembukuan/accounting yang ada di SDN Tembok Dukuh 3 untuk keperluan pembukuan BOSNAS (Bantuan Operasional Sekolah Nasional) selalu menggunakan aplikasi RKAS sedangkan untuk keperluan pembukuan BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah) menggunakan aplikasi SIPKS, namun tidak hanya itu sekolah juga menggunakan MS. Excel yang nantinya akan di print out untuk jenis hardfilenya.

Di setiap kegiatan tentunya tidak luput dari terjadinya kendala atau masalah, begitu juga yang terjadi di SDN Tembok Dukuh 3 pada saat tahap pembukuan yang mengalami kendala seperti yang dipaparkan oleh bu Novi selaku administrasi sekolah mengatakan bahwa kendala yang dihadapi yaitu bendahara harus menulis manual padahal sudah ada

system online, jadi terasa kerja dua kali yang menyebabkan tidak efisiennya waktu. Seharusnya jika sudah ada system online di aplikasi tidak perlu lagi menulis ulang tetapi ada juga hal positif karena terjadinya hal tersebut yaitu jika sewaktu-waktu aplikasi trouble atau tidak ingat password akun maka masih ada catatan manual sebagai penggantinya. Namun bendahara akan dibantu oleh guru yang lain jika terlalu banyak catatan manual yang harus dikerjakan. Dengan adanya hal itu, pihak sekolah selalu mengupayakan yang terbaik untuk peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Upaya tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan selalu melakukan evaluasi dan terus menjadikan semua kegiatan pengelolaan keuangan sebagai pengalaman dalam mengelola keuangan sekolah, terlebih untuk peningkatan sarana dan prasarana.

### **Auditing**

Tahap auditing pada manajemen keuangan adalah tahap evaluasi suatu entitas (organisasi, perusahaan, atau lembaga) untuk memberikan pendapat independent atau pihak ketiga atas laporan keuangan yang akurat, lengkap, relevan, dan wajar serta dalam hal apapun bisa konsisten dengan prinsip akuntansi dan peraturan yang berlaku. Menurut Bayangkara auditing adalah analisis dan penilaian yang dilakukan secara sistematis, periodic, dan terdokumentasi terhadap pengambilan keputusan serta segala kebijakan dalam pengelolaan sumber daya keuangan baik yang ada di perusahaan maupun di sekolah (Suci, 2019). Manfaat audit dalam manajemen keuangan, antara lain 1) mengatur pencarian sumber-sumber dana yang dibutuhkan sekolah kemudian mengatur penggunaan dana yang telah diperoleh; 2) untuk memeriksa dan mengevaluasi keefektifan dan efisiensi bagian keuangan dalam pemberian pengarahan dan penelitian keuangan yang meliputi keseluruhan organisasi termasuk pelaksanaan dari berbagai macam unit. Di SDN Tembok Dukuh auditing keuangan dilakukan setiap 6 bulan sekali atau pada saat semester-an, pihak yang terlibat pada tahap auditing di SDN Tembok Dukuh yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah, bagian administrasi, dan juga bendahara. Proses evaluasi terhadap pengelolaan keuangan di SDN Tembok Dukuh yaitu pengawas dari Dinas Pendidikan datang ke sekolah untuk melakukan pengecekan kemudian pihak sekolah melaporkan pelaporan ke Dinas Pendidikan mengenai apa-apa saja yang sudah terjadi di sekolah selama satu semester, pelaporan tersebut dilakukan melalui aplikasi keuangan yang direkomendasikan oleh Dinas Pendidikan dengan mengunggah berkas yang dibutuhkan. Pada saat pengawas

datang ke sekolah, kepala sekolah, administrasi, dan bendahara akan mempersiapkan lebih untuk apa-apa saja yang dibutuhkan oleh pengawas sekolah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang pengelolaan manajemen keuangan guna meningkatkan sarana dan prasarana di SDN Tembok Dukuh 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen yang baik yaitu yang mampu melaksanakan pengelolaan dari tahap penganggaran/budgeting sampai pada tahap auditing sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di setiap sekolah. Pemenuhan sarana dan prasarana yang baik akan meningkatkan nilai rata-rata peserta didik yang kemudian akan berpengaruh kepada mutu sekolah. Maka dari itu pengelolaan manajemen keuangan harus diperhatikan dengan baik, khususnya pada sarana dan prasarana.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak terkait atas bantuannya untuk menyelesaikan artikel ini. Terimakasih kepada Ibu Windasari, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Syunu Trihantoyo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Keuangan. Dengan adanya tugas ini penulis mendapatkan ilmu dan pemahaman baru mengenai submit dan publish artikel di journal.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Ibu Novi Ariyanti, S.Pd. selaku guru bagian administrasi di SDN Tembok Dukuh 3 karena sudah berkenan menjadi narasumber untuk wawancara artikel ini. Terimakasih kepada teman-teman yang selalu *me-support* saya untuk menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. (2010). Manajemen Keuangan Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 10(4), 343–346. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/18/konsep-dasar-manajemen-keuangan-sekolah/>
- Ari, S. A.-Z., & Pekawinan, A. (2015). *Bab Ii* . 22–52.
- Dinigrum, Y. (2020). Pemahaman Siswa Sd Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Ditinjau Dari Minat Baca. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Kualitatif, P. P. (2016). *PENGANTAR PENELITIAN KUALITATIF St. Suwarsono*. 1–8.
- Latifah, Eri Purwanti, & Nurhadi Kusuma. (2020). PERAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 2 PRINGSEWU KECAMATAN BANYUMAS. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v2i1.22>
- MS, S. (2021). Manajemen Keuangan Pendidikan Syaifullah MS. *Journal of Pedagogy*, 4(1).
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106.
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73–77. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
- Shelly. (2020). *Perancangan Pembukuan Keuangan Sederhana pada Dewi Laundry*. 5–8.
- Suci, A. N. (2019). KINERJA PERUSAHAAN dan AUDIT MANAJEMEN KEUANGAN. *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 8(2), 2302–2752.